

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN GENDER SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

NUR ASHRI KURNIA FEBRIANTI

NIM : 2011310796

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Ashri Kurnia Febrianti
Tempat,Tanggal Lahir : Sumenep, 08 Februari 1994
N.I.M : 2011310796
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan
Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa
Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,


Tanggal: 16 Maret 2015



(Erida Herlina, SE, M.Si)

Co. Dosen Pembimbing,

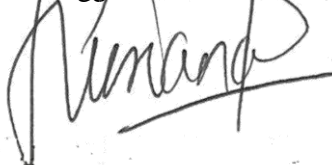
Tanggal: 16 Maret 2015



(Riski Aprillia Nita, SE, M.A)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal: 16 Maret 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN GENDER
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Nur Ashri Kurnia Febrianti
STIE Perbanas Surabaya
Email: febriantifebii.8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effects of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence towards accounting students' academic achievement with the gender effect as the relationship among the intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence towards accounting students' academic achievement. The object of this research is the senior-year students of STIE Perbanas Surabaya and STIE Indonesia Surabaya, with approximately of 140 respondents. Samples are selected by using purposive sampling method. The variables in this study are intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence as an independent variable, accounting students' academic achievement as the dependent variable and gender as the moderating variable. The results of this study show that the intellectual intelligence has no significant effects on accounting students' academic achievement, emotional intelligence and spiritual intelligence have significant effects on accounting students' academic achievement. Also, gender has no influences on the relationship among intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence to accounting students' academic achievement.

Keywords: *intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, gender, academic achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi seorang manusia untuk meningkatkan derajat sebagai manusia, karena pendidikan memegang peranan yang penting karena dengan pendidikan kemajuan suatu bangsa dapat dicapai. Melalui pendidikan pula, manusia mendapatkan keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap sehingga dapat membentuk kepribadian manusia dan membuat manusia dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan terdiri berbagai macam jenjang, dari pendidikan awal Taman Kanak-Kanak hingga jenjang

Perguruan Tinggi. Pada tingkat perguruan tinggi ini peserta didik/mahasiswa memiliki harapan yang tinggi untuk masa depannya. Perguruan Tinggi sendiri terdapat berbagai macam peminatan pendidikan, diantaranya adalah pendidikan akuntansi.

Pendidikan akuntansi bertujuan untuk mendidik seseorang lulusannya untuk menjadi akuntan yang profesional. Dalam hal ini, pendidikan akuntansi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap perilaku seorang akuntan, karena pendidikan itu sendiri dapat mengembangkan kemampuan individu dan

juga membentuk watak individu tersebut agar menjadi individu yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, selain itu pendidikan akuntansi memiliki pengaruh terhadap perilaku etis seorang akuntan. Menurut Lucyanda dan Endro (2012) sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi.

Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Pernyataan tersebut memiliki pengertian bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dipelajari dan terbentuk dari proses pendidikan formal yang diterapkan di Perguruan Tinggi, serta sikap dan perilaku etis tersebut dapat diterapkan pada saat menjadi seorang akuntan profesional.

Institusi pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu hal yang sangat berkaitan dengan pendidikan adalah prestasi dari peserta didik/mahasiswa. Jika Institusi pendidikan/Perguruan Tinggi tersebut telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikannya diharapkan mahasiswa mampu memiliki tingkat pemahaman yang baik akan mata kuliah akuntansi sehingga diharapkan para mahasiswa memiliki prestasi yang baik pula saat menempuh pendidikan akuntansi. Bagi mahasiswa, prestasi merupakan hal yang sangat penting karena prestasi digunakan sebagai salah satu bentuk pembuktian atas potensi yang dimiliki. Hal ini menjadi suatu persaingan dalam pendidikan akuntansi untuk berkompetisi dalam memberikan produk pendidikan yang baik agar menghasilkan prestasi akademik yang baik untuk para mahasiswa.

Prestasi belajar akademik merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk nilai akhir yang diberikan oleh pengajar/dosen

untuk melihat kualitas kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai mahasiswa. Prestasi belajar akademik mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik menjadi hal yang tidak mudah bagi mahasiswa, maka diperlukan usaha yang optimal. Tetapi terdapat permasalahan yang sering timbul dalam proses belajar mengajar adalah sering ditemukan mahasiswa yang tidak mampu meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Terdapat mahasiswa yang mempunyai inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi yang rendah, ataupun sebaliknya.

Kesuksesan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang terdapat di dalam diri setiap individu. Robin dan Judge (2011) menjelaskan tujuh dimensi Kecerdasan Intelektual (KI) adalah: (1) Kecerdasan angka, merupakan kemampuan untuk menghitung dengan cepat; (2) Pemahaman verbal, merupakan kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar; (3) Kecepatan persepsi, merupakan kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan benar; (4) Penalaran induktif, merupakan kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut; (5) Penalaran deduktif, merupakan kemampuan logika dalam menilai implikasi dari suatu argumen; (6) Visualisasi spasial, merupakan kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya berada pada posisi dalam suatu ruang yang diubah; dan (7) Daya ingat, merupakan kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu. Kecerdasan intelektual merupakan

kecerdasan yang berasal dari otak yang digunakan untuk menganalisis, berpikir dan menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu.

Kecerdasan emosional (KE) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan emosi, menerima, dan membangun emosi dengan baik, serta memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosional seseorang berpengaruh pada perilaku yang akan berdampak kepada kepribadian individu itu sendiri. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah seseorang yang mampu menguasai dirinya sendiri.

Kecerdasan spiritual (KS) merupakan kecerdasan jiwa, kecerdasan yang berada di bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar alam bawah sadar. Kecerdasan ini berarti kemampuan individu untuk dapat mengenal dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk sosial. Dari segi etika, individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi selalu mempertimbangkan tindakan-tindakan agar tidak menciptakan kerugian pada pihak lain, sehingga kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.

Penekanan pada penelitian ini adalah prestasi akademik, kecerdasan intelektual (KI), kecerdasan emosional (KE), kecerdasan spiritual (KS), dan gender yang merupakan sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi. Prestasi akademik adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar menunjukkan

tingkat kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa dalam menerima, memahami, dan menilai informasi yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang hasilnya berupa huruf ataupun angka. Gender secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Penambahan variabel ini berhubungan dengan isu kecerdasan dengan gender, untuk mengetahui kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual lebih menonjol pada perempuan karena perempuan dianggap memiliki tingkat kerajinan, tepat waktu, teliti, sabar, dan lain-lain dalam memahami akuntansi dari pada laki-laki yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah seperti sering terlambat, kurang teliti, kurang sabar, tidak hadir pada jam kuliah dan lain-lain.

Berbagai ungkapan di atas memberikan gambaran bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif. Di sisi lain meningkatnya jumlah wanita yang memasuki dunia kerja dalam beberapa tahun terakhir ini mempengaruhi manajemen dalam pengelolaan yang berkaitan dengan gender. Selama ini kaum perempuan diidentikkan dengan urusan rumah tangga dan memiliki kesempatan terbatas untuk berkecimpung di dunia kerja. Namun pada dunia bisnis semakin banyak wanita dapat menempati posisi-posisi penting dalam perusahaan. Dalam praktik akuntansi jumlah kaum perempuan yang memasuki profesi akuntan telah meningkat.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender terhadap hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Kebutuhan Mc Clelland

Teori ini merupakan konsep yang penting dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia. Mc clelland berpandangan bahwa seseorang mempunyai motivasi prestasi apabila individu tersebut mempunyai keinginan yang lebih dari pada yang lain. Tiga kebutuhan motivasi Mc Clelland dalam Yulianto (2012), adalah:

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien dari pada yang dilakukan sebelumnya, dan menentukan tujuan yang cukup menantang
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini bertujuan untuk sosial. Individu akan lebih menyukai situasi kooperatif daripada situasi kompetitif, dan sangat menginginkan hubungan yang melibatkan derajat umpan balik yang tinggi
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain terkesan kepadanya. Serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi

Menurut Ardana dkk (2013) tujuan pendidikan pada program S1 Akuntansi pada perguruan tinggi adalah untuk mendidik mahasiswa untuk menjadi sarjana S1 Akuntansi yang mempunyai kompetensi minimal tertentu. Prestasi belajar, atau hasil belajar sebenarnya mencerminkan kompetensi yang dicapai oleh pembelajar dari proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 35 (1) dinyatakan bahwa kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Dalam Undang-Undang No 13, tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan dikatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Gender

Menurut Ika (2011) Gender adalah penggolongan gramatikal terhadap kata benda yang secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan. Kata "gender" berasal dari bahasa Inggris, gender berarti "jenis kelamin", dimana sebenarnya artinya kurang tepat, karena dengan demikian gender disamakan pengertiannya dengan *sex* yang berarti jenis kelamin. Menurut Fakhri (2001) dalam Ika (2011) pengertian gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah, lembut, cantik, dan emosional, atau keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dan sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lain.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi

Vendy (2010 : 101) kecerdasan intelektual adalah kecerdasan berfikir dan akal cemerlang yang mengelola otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kecerdasan intelektual diketahui bekerja di belahan otak kiri, yang merupakan salah satu ukuran kemampuan yang berperan dalam pemrosesan logika. Kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis (Stenberg, 1981 dalam Azwar, 2008 : 8). Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi.

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Stephen & Timothy A. Judge (2008 : 335) mengatakan bahwa, kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional.

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan untuk memutuskan dalam situasi apa dirinya berada lalu bersikap secara tepat. Kecerdasan emosional yang ditandai kemampuan pengenalan diri, pengenalan diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam akuntansi.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi

akademik mahasiswa akuntansi

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan spiritual memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita dan mengangkat diri dari kerendahan. Spritualitas mahasiswa akuntansi akan mampu membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam memahami akuntansi dan dapat bersikap tenang dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pemahaman akuntansi.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Gender Memperkuat Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi

Menurut Rustiana (2003) pada Ika (2011) pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa perbedaan nilai dan perlakuan dalam pekerjaannya. Perbedaan ini disebabkan karena pria dan wanita mengembangkan bidang peminatan, keputusan dan praktik yang berbeda yang berhubungan dengan pekerjaannya. Pria dan wanita merespon secara berbeda tentang reward dan cost. Pria akan mencari kesuksesan kompetitif dan bila perlu melanggar aturan untuk mencapainya. Sedangkan wanita lebih menekankan pada melakukan tugasnya dengan baik dan lebih mementingkan harmonisasi dalam relasi pekerjaan.

Wanita lebih memiliki kecenderungan taat pada peraturan dan kurang toleran dengan individu yang melanggar aturan.

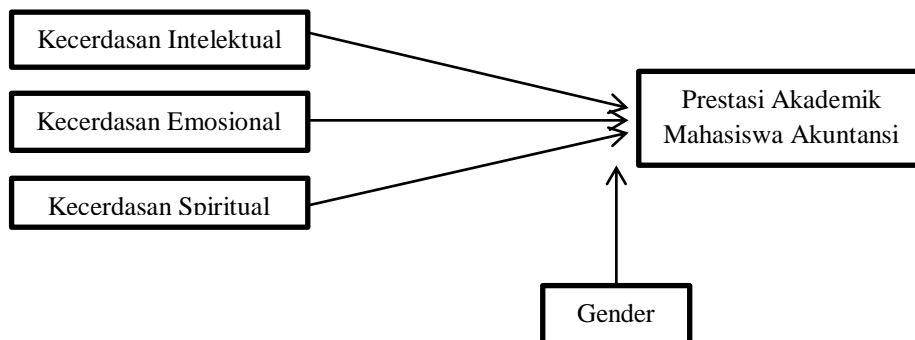
Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual lebih menonjol pada perempuan karena perempuan dianggap memiliki tingkat kerajinan, tepat waktu, teliti, sabar, dan lain-lain dalam memahami akuntansi dari pada laki-laki yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah seperti sering terlambat, kurang teliti, kurang sabar, tidak hadir pada jam kuliah dan lain-lain. Dari penjelasan diatas maka gender memberi pengaruh terhadap hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Hipotesis 4: Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Hipotesis 5: Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Hipotesis 6: Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Surabaya yang memiliki nilai akreditasi A. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan

kriteria tertentu dengan tujuan atau target tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu: (1) Mahasiswa program studi akuntansi di STIE Perbanas dan STIE Indonesia, (2) Mahasiswa program studi akuntansi yang aktif berkuliah pada saat kuesioner disebarkan, (3) Mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2010 dan 2011.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel Sampel pada penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yaitu mahasiswa program studi S1 Akuntansi di STIE Perbanas dan STIE Indonesia semester akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden dimana kuesioner tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang di dalamnya terdapat pengukur konstruk atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui secara langsung bertemu dengan responden yang terkait sesuai dengan batasan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir yang berada di STIE Perbanas dan STIE Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Dan variabel independen adalah prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Definisi Operasional Variabel Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar, yang menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan, yang diukur dengan menggunakan tes yang berstandar. Dalam perguruan tinggi prestasi akademik ini dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa ini dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan mahasiswa dari proses belajar mengajar.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual atau *Intelligent Quotient* (IQ) menurut Covey (2005) dalam Ardana dkk (2011) merupakan bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal. Kecerdasan ini berhubungan dengan hafalan, berhitung, logika, dan membaca ruang.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah menurut Stephan Robbins & Timothy A. Judge (2008 : 337) kemampuan untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini merupakan kesadaran untuk merasakan perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain, memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) menurut Stephan Robbins & Timothy A. Judge (2008 : 440) merupakan sumber yang memberikan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran, terkadang juga mengingatkan dengan unsur-unsur religius. Kecerdasan ini digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman terhadap standar moral.

Gender

Menurut Rustiana (2003) pada Ika (2011) gender merupakan suatu konsep yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara wanita dan pria secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya yang ditentukan oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang

dikukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Arfan, 2008 : 184). Jawaban dari setiap

instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kriteria dalam penilaian untuk masing-masing indikator pernyataan yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Indikator Pertanyaan	Penilaian
Sangat Setuju	Skor 5
Setuju	Skor 4
Kurang Setuju	Skor 3
Tidak Setuju	Skor 2
Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Data diolah

Alat Analisis

Analisis data pada penelitian ini alat uji Statistik berupa regresi linear berganda untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan uji residual untuk mengetahui variabel moderating memperkuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 24 November hingga 7 Desember

2014. Kuesioner disebarakan kepada 140 responden dan semua kuesioner dapat diolah. Pembagian kuesioner penelitian dilakukan dengan didistribusikan langsung oleh peneliti kepada responden. Hasil pengumpulan data tersebut selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan bantuan SPSS 20 for windows. Sebelum membahas mengenai analisis data, terlebih dahulu membahas karakteristik responden. Berikut ini adalah hasil karakteristik responden:

Tabel 2
Karakteristik Responden STIE Indonesia Surabaya

Institusi	Responden		Frekuensi	Presentase
	Jenis Kelamin			
STIE Indonesia Surabaya	Laki-laki	Laki-laki	35	25%
		Perempuan	35	25%
	Usia	20-22 tahun	60	43%
		23-25 tahun	10	7%
	IPK	<1,49-1,99	1	1%
		2,00-2,75	8	6%
		2,76-3,50	54	39%
		>3,50	6	4%
	Tahun Angkatan	2010	5	4%
		2011	65	46%

Sumber: Data diolah

Tabel 3
Karakteristik Responden STIE Perbanas Surabaya

Institusi	Responden		Frekuensi	Presentase
STIE Perbanas Surabaya	Jenis Kelamin	Laki-laki	35	25%
		Perempuan	35	25%
	Usia	20-22 tahun	69	49%
		23-25 tahun	1	1%
	IPK	<1,49-1,99	0	0%
		2,00-2,75	1	1%
2,76-3,50		52	37%	
>3,50		17	12%	
Tahun Angkatan	2010	0	0%	
	2011	70	50%	

Sumber: Data diolah

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini antara lain kecerdasan intelektual (X_1),

kecerdasan emosional (X_2), kecerdasan spiritual (X_3), prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y) Pada analisis deskriptif ini dilakukan analisis dari tanggapan responden terhadap masing-masing indikator variabel berdasarkan nilai rata-rata.

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
Kecerdasan Intelektual	140	20,00	50,00	36,9786	4,36874
Kecerdasan Emosional	140	17,00	40,00	29,9143	3,39590
Kecerdasan Spiritual	140	17,00	50,00	40,450	4,82100
Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi	140	34,00	72,00	60,7286	5,18138

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, hasil uji statistik deskriptif dari 140 responden untuk variabel kecerdasan intelektual yang diukur dengan 10 item pertanyaan menunjukkan hasil nilai rata-rata kecerdasan intelektual adalah 36,98 dengan standar deviasi adalah 4,37. Untuk variabel kecerdasan emosional yang diukur dengan 8 item pertanyaan menunjukkan hasil nilai rata-rata adalah 29,91 dengan standar deviasi 3,39. Kecerdasan spiritual yang diukur dengan 10 item pertanyaan menunjukkan hasil nilai rata-rata adalah 40,450 dengan standar deviasi 4,82. Dan

variabel prestasi akademik mahasiswa akuntansi yang diukur dengan 18 item pertanyaan menunjukkan hasil nilai rata-rata 60,73 dengan standar deviasi 5,18.

Uji Validitas Data

Setelah dilakukan pengujian terhadap butir pertanyaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi, maka hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Dengan demikian semua

pertanyaan pada variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Maka hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang

digunakan cukup handal untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji data yang dianalisis menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*, jika probabilitasnya > 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian melalui uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini adalah 0,955 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data adalah normal dan sekaligus menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	Standar Error	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Konstanta	1,273	0,287	4,432	1,656	0,000
Kecerdasan intelektual (X ₁)	-0,426	0,271	-1,368	1,656	0,173
Kecerdasan emosional (X ₂)	0,669	0,277	2,168	1,656	0,032
Kecerdasan spiritual (X ₃)	0,407	0,061	5,267	1,656	0,000
Multiple R	= 0,552				
R Square	= 0,305				
Adjusted R ²	= 0,290				
F _{hitung}	= 19,911				
F _{tabel}	= 2,67				
Sig F	= 0,000				

Berdasarkan tabel diatas diatas dapat diperoleh nilai masing-masing variabel bebas sehingga dapat diperoleh regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 1,273 + 0,669 X_2 + 0,407 X_3 + e_1$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

a) Konstanta (α) sebesar 1,273 menunjukkan bahwa apabila variabel X₁, X₂, X₃ dianggap konstan. Maka besarnya

nilai variabel prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y) adalah sebesar 1,273

b) Nilai koefisien regresi variabel X₂ sebesar 0,669 artinya jika kecerdasan emosional mengalami penambahan nilai sebesar satu satuan maka Y (prestasi akademik mahasiswa akuntansi) akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,669 satuan atau 66,9% dengan asumsi atribut lain konstan. Setiap penurunan nilai dari

kecerdasan emosional sebesar 66,9% maka akan terjadi penurunan nilai dari variabel dependen Y

c) Nilai koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,407 artinya jika kecerdasan spiritual mengalami penambahan nilai sebesar satu satuan maka Y (prestasi akademik mahasiswa akuntansi) akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,407 satuan atau 40,7% dengan asumsi atribut lain konstan. Setiap penurunan nilai dari kecerdasan spiritual sebesar 40,7% maka akan terjadi penurunan nilai dari variabel dependen Y

d) e menunjukkan faktor pengganggu atau eror di luar model yang diteliti

e) Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) dengan variabel dependen (prestasi akademik mahasiswa akuntansi), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,552. Karena nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif yang berarti jika terjadi kenaikan atau peningkatan nilai pada variabel independen secara serempak akan menyebabkan kenaikan atau peningkatan nilai pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pada variabel independen secara serempak akan menyebabkan penurunan nilai pada variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R^2 adalah 0,290, hal ini berarti 29% variasi prestasi akademik mahasiswa akuntansi dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sedangkan sisanya (100% - 29% = 71%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel (19,911 > 2,67 dan sig F = 0,000 < 0,05) (derajat bebas regresi tiga, derajat bebas residual 136, $\alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (kecerdasan

intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi akademik mahasiswa akuntansi).

Berdasarkan tabel uji t diatas diperoleh hasil uji parsial masing-masing variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

a. Uji t antara variabel kecerdasan intelektual (X_1) terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y)

Hipotesis untuk uji t adalah

$H_0 : \beta_0 = 0$ (variabel kecerdasan intelektual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi)

Uji t pada tabel 4.18 antara kecerdasan intelektual dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa nilai t hitung = -1,368 lebih kecil dari t tabel = 1,656 (df = 136, $\alpha = 0,05$) dari tabel tersebut juga diperoleh signifikansi sebesar 0,173 yang berarti signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat mempengaruhi secara parsial terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi atau dapat diartikan H_1 ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji t antara kecerdasan emosional (X_2) terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y)

Hipotesis untuk uji t adalah

$H_0 : \beta_0 = 0$ (variabel kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi)

Uji t pada tabel 4.18 antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,168 lebih besar dari t tabel = 1,656 (df = 136, $\alpha = 0,05$) dari

tabel tersebut juga diperoleh signifikansi sebesar 0,032 yang berarti signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara parsial terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi atau dapat diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji t antara kecerdasan spiritual (X_3) terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y)

Hipotesis untuk uji t adalah

$H_0 : \beta_0 = 0$ (variabel kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi)

Uji t pada tabel 4.18 antara kecerdasan spiritual dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa nilai t hitung = 5,267 lebih besar dari t tabel = 1,656 (df = 136, $\alpha = 0,05$) dari tabel tersebut juga diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh secara parsial terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi atau dapat diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Residual

Tabel 6
Uji Residual

Model	Variabel Dependen	Koef Parameter	Sig.
Y	X_1	0,323	0,747
	X_2	-0,378	0,706
	X_3	1,058	0,292

Sumber: Data diolah

Uji residual adalah teknik pengujian sampel yang dilakukan untuk mengatasi multikolonieritas. Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel moderating jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai koefisien negatif. Pada tabel diatas dapat diperoleh nilai persamaan sebagai berikut:

$$1. \quad Z = \alpha + \beta_1.X_1 + e$$

$$| e | = \alpha + \beta_2.Y$$

Berdasarkan tabel diatas variabel dependen Y tidak signifikan dengan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,747 dan nilai koefisien parameternya positif yaitu 0,323. Maka dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara variabel kecerdasan intelektual (X_1) dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y).

$$2. \quad Z = \alpha + \beta_3.X_2 + e$$

$$| e | = \alpha + \beta_4.Y$$

Berdasarkan tabel diatas variabel dependen Y tidak signifikan dengan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,706 dan nilai koefisien parameternya negatif 0,378. Maka dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y).

$$3. \quad Z = \alpha + \beta_5.X_3 + e$$

$$| e | = \alpha + \beta_6.Y$$

Berdasarkan tabel diatas variabel dependen Y tidak signifikan dengan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,292 dan nilai koefisien parameternya positif 1,058. Maka dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara variabel kecerdasan spiritual (X_3) dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y).

Hipotesis pertama (H₁) : Terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Kecerdasan intelektual sering disebut sebagai inteligensi, yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi faktor genetik. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta.

Berdasarkan analisis deskriptif, responden menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel kecerdasan intelektual dengan penilaian “setuju” yang berarti bahwa rata-rata responden sudah cukup memahami kemampuan intelektual dalam dirinya. Namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini karena memiliki kecerdasan intelektual saja belum tentu berhasil dalam memperoleh prestasi yang baik, karena dalam memperoleh prestasi yang baik dalam perkuliahan diperlukan softskills, seperti kehadiran dalam perkuliahan serta keaktifan di dalam kelas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Cenik Ardana, Lerbin R Aritonang dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2013), dimana diperoleh hasil bahwa kecerdasan intelektual memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (prestasi akademik).

Hipotesis kedua (H₂) : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan Kecerdasan Emosional tersebut seseorang

dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Berdasarkan analisis deskriptif, responden menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel kecerdasan emosional dengan penilaian “setuju” yang berarti bahwa rata-rata responden sudah cukup memahami kemampuan emosional dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi . Karena seseorang yang berprestasi baik maupun yang berprestasi biasa-biasa saja dapat dibedakan dari kemampuan emosionalnya seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, disiplin dan kemampuan dalam beradaptasi. Dan hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lauw Tjun-Tjun, Santy Setiawan dan Sinta Setiana, dimana kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Tetapi hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh I Cenik Ardana, Lerbin R Aritonang dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2013), dimana kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hipotesis ketiga (H₃) : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktivitas dan keberadaannya. Kecerdasan ini digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman terhadap standar moral.

Berdasarkan analisis deskriptif, responden menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel kecerdasan spiritual dengan penilaian “sangat setuju” yang berarti bahwa rata-rata responden cukup memahami kemampuan spiritual

dalam dirinya. Hasil ini sesuai dengan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Hal ini terjadi karena mahasiswa dinilai telah memiliki rasa keterbukaan serta dapat menerima pendapat dari orang lain atas segala kekurangan dan kelemahan dirinya dan mahasiswa memiliki kesadaran diri melalui kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Cenik Ardana, Lerbin R Aritonang dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2013), dimana diperoleh hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (prestasi akademik).

Hipotesis keempat (H₄) : Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Pada penelitian ini variabel gender merupakan variabel moderating karena dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Semakin baik kecerdasan intelektual dan mahasiswa (laki-laki/perempuan) mampu dalam memahami kecerdasan intelektual yang dimiliki, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh. Berdasarkan hasil kuesioner, responden laki-laki dan perempuan menanggapi pertanyaan dengan penilaian “setuju” yang berarti mahasiswa laki-laki dan perempuan cukup memahami kemampuan intelektual dalam dirinya. Namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa gender bukan merupakan variabel moderating antara pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Hal ini terjadi karena gender kurang memperkuat hubungan kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena selain gen menjadi faktor utama kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang namun dengan seiring

waktu faktor lingkungan dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual seseorang. Sehingga kurang bisa dipastikan laki-laki atau perempuan memiliki kecerdasan intelektual yang lebih baik karena terdapat faktor lain yang lebih dapat memperkuat hubungan tersebut.

Maka gender sebagai variabel moderating tidak dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga ada atau tidaknya variabel gender tidak memperkuat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Hipotesis kelima (H₅) : Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Pada penelitian ini variabel gender merupakan variabel moderating karena dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Semakin baik kecerdasan emosional dan mahasiswa (laki-laki/perempuan) mampu dalam memahami kecerdasan emosional yang dimiliki, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh. Berdasarkan hasil kuesioner, responden laki-laki dan perempuan menanggapi pertanyaan dengan penilaian “setuju” yang berarti mahasiswa laki-laki dan perempuan cukup memahami kemampuan emosional dalam dirinya. Namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa gender bukan merupakan variabel moderating antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Hal ini terjadi karena gender kurang memperkuat hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena selain sifat manusia menjadi faktor utama kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang namun dengan seiring waktu faktor lingkungan dapat membentuk kematangan emosi seseorang. Sehingga kurang bisa dipastikan laki-laki atau perempuan

memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik karena terdapat faktor lain yang lebih dapat memperkuat hubungan tersebut.

Maka gender sebagai variabel moderating tidak memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga ada atau tidaknya variabel gender tidak dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Hipotesis keenam (H_6) : Gender memperkuat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Pada penelitian ini variabel gender merupakan variabel moderating karena dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Semakin baik kecerdasan spiritual dan mahasiswa (laki-laki/perempuan) mampu dalam memahami kecerdasan spiritual yang dimiliki, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh. Berdasarkan hasil kuesioner, responden laki-laki dan perempuan menanggapi pertanyaan dengan penilaian “setuju” yang berarti mahasiswa laki-laki dan perempuan cukup memahami kemampuan spiritual dalam dirinya. Namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa gender bukan merupakan variabel moderating antara pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Hal ini terjadi karena gender kurang memperkuat hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk dapat mengenal dan memahami diri sendiri sepenuhnya sebagai makhluk sosial, maka faktor lingkungan dapat membentuk kematangan sosial seseorang. Sehingga kurang bisa dipastikan laki-laki atau perempuan memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik karena terdapat faktor lain yang lebih dapat memperkuat hubungan tersebut.

Maka gender sebagai variabel moderating tidak memperkuat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga ada atau tidaknya variabel gender tidak dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji F variabel kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y)
2. Berdasarkan Uji t kecerdasan intelektual (X_1) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y)
3. Berdasarkan Uji t kecerdasan emosional (X_2) signifikan atau berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y)
4. Berdasarkan Uji t kecerdasan spiritual (X_3) signifikan atau berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi (Y)
5. Berdasarkan uji residual untuk mengetahui pengaruh gender terhadap hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi disimpulkan bahwa variabel gender bukan merupakan variabel moderating. Maka dari itu gender sebagai variabel moderating tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi.
6. Berdasarkan uji residual untuk mengetahui pengaruh gender terhadap hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi disimpulkan bahwa variabel gender bukan merupakan variabel

moderating. Maka dari itu gender sebagai variabel moderating tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

7. Berdasarkan uji residual untuk mengetahui pengaruh gender terhadap hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi disimpulkan bahwa variabel gender bukan merupakan variabel moderating. Maka dari itu gender sebagai variabel moderating tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

3. dari seluruh populasi mahasiswa akuntansi angkatan 2010 dan 2011 di STIE Perbanas dan STIE Indonesia

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini pada dimensi-dimensi lain, seperti aspek organisasi dan lingkungan. Serta dapat mengganti variabel moderating yang mampu memperlambat atau mempererat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dan mengganti dengan variabel moderating yang dapat membuat hubungan antar variabel saling berinteraksi

Melalui penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Maka dari itu, agar penelitian berikutnya dapat mendapatkan hasil penelitian yang baik, perlu diperhatikan beberapa hal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Melihat dari segi pertanyaan pada kuesioner variabel kecerdasan intelektual, pertanyaan tersebut cocok untuk mengukur kecerdasan intelektual dalam meningkatkan kinerja

2. Sampel penelitian yang diperoleh tergolong sedikit hanya 140 responden

2. Pada variabel dependen dapat menambahkan atribut-atribut lain untuk mendapatkan hasil dari prestasi akademik yang cukup untuk diukur

3. Sebelum mengutip kuesioner dari sumber lain harus dapat dipastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut sesuai dengan apa yang akan diuji

4. Cara pendistribusian kuesioner sebaiknya dilakukan secara langsung kepada responden tanpa dititipkan agar jawaban yang diberikan lebih objektif, serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk membuat perencanaan pengerjaan skripsi yang matang dan hati-hati sehingga tidak terdapat masalah pada saat penyebaran kuesioner

5. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar agar memperoleh hasil yang lebih dapat diandalkan

DAFTAR RUJUKAN

Azwar, S. 2004. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang*

Ketenagakerjaan. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional

_____. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional

Desi Ika. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap

- Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Medan)". *Jurnal Keuangan & Bisnis Vol 3 No.2*
- I Cenik Ardana, Lerbin R Aritonang dan Elizabeth Sugiarto. 2013. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Vol XVII No. 3*
- Irfan Akhsan Lubis. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Badan Penerbit Graha Ilmu
- Jurica Lucyanda dan Gunardi Endro. 2012. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie". *Jurnal Media Riset Akuntansi Vol 2 No. 2*
- Lauw Tjun Tjun, Santy Setiawan dan Sinta setiana. 2009. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender". *Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 2*
- Robbins. S. P., & Judge, T. A. (2011). *Organizational Behavior*. 13thEdition. US : Prentice Hall
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan:Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Vendy, Tri Leo. 2010. Brilliant @work for leader menjadi pemimpin brilian dalam pekerjaan dan kehidupan anda. Yogyakarta : Pohon Cahaya.
- Yulianto Kadji. 2012. "Kajian Tori Motivasi". *Jurnal INOVASI Vol 9 No. 1*